

Mudrikah, S.Pd.I, M.Pd.
Dr. Imam Anas Hadi, M.Sl.
Dr.Uswatun Khasanah,M.Pd.I



IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN NILAI-NILAI

DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL SISWA SEKOLAH DASAR



Editor:
Dr. Ida Zahara Adibah, M.Sl
Dr. Zaenal Abidin, M.PI

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN NILAI-NILAI DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIKULTURAL SISWA SEKOLAH DASAR

Mudrikah, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Imam Anas Haqi, M.Si
Dr.Uswatun Khasanah,M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN NILAI-NILAI DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL
SISWA SEKOLAH DASAR**

Penulis:

Mudrikah, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Imam Anas Hadi, M.SI
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Ida Zahara Adibah, M.SI
Dr. Zaenal Abidin, M.PI

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 120, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-6203-252

Cetakan Pertama:

Mei 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Nilai-Nilai dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Siswa Sekolah Dasar” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) Kabupaten Semarang.

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pembiasaan perilaku positif. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, metode pembiasaan diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Batur 04 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sebagai wujud nyata upaya pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan humanis di tengah keberagaman.

Terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Hj. Ida. Zahara Adibah, M.S.I selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

2. Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan dan penelitian.
3. Dr.Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas perhatian, motivasi, dan bimbingannya selama penulis menempuh studi.
4. Dr. Imam Anas Hadi M.SI dan Dr.Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan koreksi konstruktif dalam proses ujian tesis, sehingga memperkaya isi dan kualitas karya ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
7. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Negeri Batur 04 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta suami dan anak-anakku yang selalu mendoakan dan mendukung baik moral maupun material. Orang tuaku yang selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang tak ternilai selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
10. Bapak Kepala Madrasah dan bapak ibu guru MI Ma'had Islam Kopeng Getasan yang telah memberikan waktu, dukungan dan bantuannya selama proses perkuliahan.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah dasar.

Ungaran, 2026

Penulis,

Mudrikah

NIM. 24620031

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158 Tahun 1987- Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas	1E60 & 1E61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah	1E24 & 1E25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra'	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1E62 & 1E63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1E0C & 1e0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1E6C & 1e6d
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1E92 & 1E93
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas	‘ _

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KERANGKA TEORITIS	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan Penelitian.....	65
B. Setting Penelitian	66
C. Subjek Penelitian dan Informasi Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
F. Teknik Anlisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
PROFIL PENULIS.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Estafet Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri Batur 04.....	79
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi SD N Batur 04.....	81
Tabel 4. 3 Sarana dan Peralatan SD N Batur 04.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Triangulasi Data Sugiyono	70
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan ialah sebuah sistem yang beraturan serta memiliki misi yang besar, mencakup semua aspek yang berkaitan kepada perlembangan kehidupan sosial, kesehatan, fisik, pemikiran, perasaan, kemauan, keterampilan, hingga keyakinan ataupun ketaqwaan seseorang (Hadi, 2019). Menjadi elemen krusial didalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan vital pada kemajuan suatu bangsa. Kemajuan kemunduranya suatu negara sangatlah dipengaruhi terhadap mutu pendidikannya. Pendidikan yang bermutu bisa melahirkan sumber daya manusia yang optimal, siap bersaing di era globalisasi. Demikian juga, pendidikan juga berkontribusi krusial didalam pembentukan karakter individu agar bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Dalam pandangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Heri, 2023), pendidikan tidak sekadar kegiatan belajar di ruang kelas, melainkan proses terencana yang mengarahkan peserta didik untuk aktif membangun kemampuan dirinya. Melalui kegiatan belajar yang terstruktur, peserta didik diarahkan agar dapat menumbuhkan nilai-nilai spiritual, mengendalikan diri, berpikir kritis, bertindak mandiri, serta mengembangkan moral dan keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat luas. Dengan demikian, pendidikan

berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia yang utuh, baik dalam aspek pribadi maupun sosial kebangsaan. Pendidikan juga dimaknai menjadi pengarah, penciptaan, pembimbingan, pencerdasan, pengontrol yang dimaksudkan terhadap seluruh peserta didiknya dengan formal juga non formal yang tujuannya membuat murid yang bermawas berkepribadian, mempunyai kemampuan ataupun kompetensi khusus menjadi pegangan pada dirinya, mempunyai kemampuan juga bakat khusus menjadi landasan didalam hidup bermasyarakat (Tafsir, 2017). Dalam pendidikan pastinya memiliki metode yang merupakan salah satu syarat dalam upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, dari berbagai metode. Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan selaras kepada karakteristik murid serta capaian belajar.

Pandangan Abdullah Nasih Ulwan dalam Hidayat & Oktaviani metode pembiasaan ialah strategi maupun usaha yang efisien didalam membentuk (mengarahkan) juga mempersiapkan murid (Hidayat & Oktaviani, 2023). Metode pembiasaan dapat dipahami sebagai suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada pelatihan rutin dan konsisten. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, peserta didik diarahkan untuk menanamkan pola perilaku positif yang mendukung pembentukan karakter. Pendekatan ini berperan penting dalam menumbuhkan aspek-aspek kepribadian, seperti pengendalian emosi, kedisiplinan, moralitas, kemandirian, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Pendekatan pembiasaan dalam proses pendidikan dapat dijelaskan melalui perspektif teori perilaku. Dalam pandangan ini, belajar bukanlah sekadar proses berpikir, tetapi hasil dari pengalaman yang terbentuk karena adanya hubungan terus-menerus antara tindakan dan pengaruh lingkungan. Ketika individu mendapatkan rangsangan tertentu dari lingkungannya dan memberikan reaksi, pola tersebut

lama-kelamaan akan membentuk kebiasaan yang menetap. Oleh sebab itu, perilaku manusia dapat diarahkan melalui pengondisian yang tepat, di mana lingkungan berperan besar dalam membentuk, memperkuat, maupun mengubah respons seseorang terhadap berbagai situasi. Pendekatan tersebut menekankan pada konsistensi dan kesinambungan kegiatan agar peserta didik mampu menanamkan pola perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses yang berlangsung terus-menerus, siswa dibimbing untuk mengembangkan karakter yang mencerminkan kedewasaan emosional, kemampuan bersosialisasi, kedisiplinan, moral yang baik, serta kemandirian. Pendekatan ini juga membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan dan membangun hubungan yang selaras dengan masyarakat di sekitarnya.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh (Sahrudin, 2019) bahwasannya pembiasaan ialah sesuatu metode didalam pendidikan, berbentuk proses penciptaan kebiasaan. Metode ini bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu dalam diri peserta didik lewat interaksi yang berkelanjutan. Adapun kebiasaan pandangan Djaali (2017) adalah terbentuk melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang melekat. Proses ini menjadikan perilaku tersebut muncul secara spontan tanpa perlu dipikirkan lagi, karena telah menjadi bagian dari pola reaksi otomatis individu dalam menghadapi situasi tertentu. (Wirawati et al., 2022).

Pembiasaan pada anak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian. Tujuan pembiasaan adalah untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baru yang positif serta memperbaiki kebiasaan yang kurang baik. Sejak dini, anak perlu diperkenalkan kepada penciptanya, agamanya, serta ibadah yang harus dilaksanakan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Melalui

kegiatan pembiasaan karakter religius, diharapkan anak mampu melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama sebagai bekal dalam kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lingkungan sosial anak perlu merumuskan kegiatan pembiasaan islami guna menanamkan akhlak, sikap, dan perilaku yang baik.

Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai-nilai multikultural berupaya menumbuhkan pemahaman bahwa keberagaman merupakan bagian alami dari kehidupan manusia. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpikir terbuka, menghargai perbedaan budaya, etnis, dan keyakinan, serta menumbuhkan rasa persaudaraan universal. Tujuannya bukan hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga individu yang mampu melihat seluruh umat manusia sebagai bagian dari satu kesatuan yang saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita bersama (Suryana & Rusdiana, 2015). Pendekatan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, menghargai kesetaraan, serta menjunjung tinggi kemanusiaan tanpa meninggalkan dasar spiritual yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya membentuk individu yang toleran terhadap perbedaan, tetapi juga berpegang teguh pada prinsip keislaman yang menuntun perilaku dan cara pandang terhadap kehidupan (Khasanah, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwasannya Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bertujuan menekankan perilaku pemahaman, toleransi, juga kesetaraan. Pendidikan ini juga mendorong klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama, mematangkan cara berpikir, serta membangun pemahaman terhadap aturan sosial dalam kehidupan antaragama dan antarbudaya.

Demikian Firman Allah SWT didalam Q.S Al Hujurat ayat 49 seperti:

إِنَّا أَنشَأْنَاهُم مِّن دُكُرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Manusia diciptakan dari asal yang sama — seorang pria dan seorang wanita — kemudian dikembangkan menjadi berbagai suku, bangsa, dan kelompok agar mereka dapat saling memahami serta membangun hubungan yang harmonis. Kehormatan seseorang di sisi Allah tidak diukur dari keturunan, jabatan, ataupun status sosial, melainkan dari tingkat ketakwaan dan keikhlasan hatinya. Pesan ini menegaskan bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehendak Tuhan yang bertujuan menumbuhkan rasa saling menghormati, memperkuat persaudaraan, dan menumbuhkan kesadaran akan kesetaraan antar sesama manusia. (QS. al-Hujurat [49]: 13)

Agar pendidikan multikultural dapat berjalan optimal, diperlukan persiapan yang menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, termasuk pemenuhan fasilitas pendukung yang memadai. Proses pembelajaran sendiri merupakan bagian dari upaya pengembangan potensi manusia yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan belajar perlu disusun dengan tujuan yang jelas, berorientasi pada pencapaian kompetensi, serta disesuaikan dengan dinamika zaman dan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Agar pendidikan multikultural dapat berjalan optimal, diperlukan persiapan yang menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, termasuk pemenuhan fasilitas pendukung yang memadai. Proses pembelajaran sendiri merupakan bagian dari upaya pengembangan potensi manusia yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan belajar perlu disusun dengan tujuan yang jelas, berorientasi pada pencapaian kompetensi, serta disesuaikan dengan dinamika zaman dan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat (Kusrini, 2005).

Disinilah pertanggungjawaban pendidik semakin kompleks. Pendidik tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogis, tetapi

juga harus mampu melakukan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Penilaian tidak lagi terbatas pada aspek tertulis semata, melainkan juga mencakup kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi secara harmonis di tengah keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan perspektif keagamaan yang lebih inklusif dan multikultural, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan umum masih menghadapi tantangan dalam menumbuhkan sikap toleransi dan keterbukaan peserta didik terhadap kelompok yang berbeda keyakinan. Fenomena keterlibatan sebagian lulusan madrasah maupun sekolah umum dalam berbagai konflik bernuansa keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan belum sepenuhnya terinternalisasi melalui proses pembelajaran PAI. Berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat Islam, seperti konflik internal antarmazhab, tindakan intoleran yang merugikan pihak lain, hingga berkembangnya gerakan radikalisme yang berpotensi mengancam nilai-nilai kebangsaan, menunjukkan perlunya perhatian serius dari dunia pendidikan Islam. Situasi tersebut menegaskan pentingnya peran pendidikan sebagai sarana penanaman nilai moderasi, toleransi, serta penguatan komitmen terhadap Pancasila, UUD 1945, kebinekaan, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Prayogo & Fatimah, 2018).

Nomena intoleransi masih sering muncul dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perbedaan agama dan keyakinan antaranggota komunitas. Laporan Setara Institute mencatat bahwa sepanjang Januari hingga November 2015 terdapat 243 kasus pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Salah satu contoh nyata adalah penolakan terhadap

pembangunan masjid di Kota Manado pada tahun 2016. Selain itu, masih ditemukan kebijakan atau peraturan yang cenderung menguntungkan kelompok pemeluk agama tertentu tanpa mempertimbangkan hak-hak penganut agama lain, yang pada akhirnya memperlebar jarak sosial di tengah masyarakat (Fitriyana, 2020).

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kehilangan esensi utamanya. Meskipun banyak peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan keagamaan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku dan sikap sosial mereka. Sikap seperti ini sering kali menjadi pemicu munculnya intoleransi terhadap perbedaan keyakinan, serta menghambat kemampuan individu untuk menghargai keberagaman etnis dan budaya di sekitarnya.

Fenomena dan problematika sosial tersebut di atas pada akhirnya memicu kegelisahan akademik yang mendalam dalam diri peneliti. Terdapat kesenjangan (*gap*) yang nyata antara idealisme Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ajaran yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin* dengan realitas sosiologis di mana gesekan atas nama perbedaan keyakinan masih kerap terjadi. Peneliti merasa risau apabila pembelajaran PAI di sekolah hanya terjebak pada aspek kognitif dan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, tanpa dibarengi dengan internalisasi nilai yang kuat melalui metode pembiasaan yang konkret. Tanpa adanya pembiasaan yang terstruktur, pendidikan agama dikhawatirkan justru akan membangun tembok eksklusivitas yang membuat peserta didik sulit beradaptasi dalam masyarakat yang majemuk.

Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan ini semakin menguat ketika menemukan fenomena yang terjadi di SD Negeri Batur 04. Pada tahun 2024 menjadi lembaran paling kelam dalam

sejarah SD Negeri Batur 04. Data pada buku induk sekolah menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Dari tahun ke tahun, jumlah pendaftar baru terus merosot tajam. Hingga puncaknya pada pertengahan 2024, jumlah siswa secara keseluruhan menyusut drastis, menyentuh batas minimum yang diizinkan untuk tetap beroperasi. Isu *Regrouping* atau penggabungan sekolah pun mulai santer terdengar sebuah bahasa halus untuk mengatakan bahwa SD Negeri Batur 04 sedang berada di ambang penutupan.

Setelah ditelusuri, akar permasalahan ini bermuara pada satu titik stigma masyarakat. Di lingkungan sekitar sekolah, tumbuh sebuah persepsi yang keliru namun mengakar kuat. Banyak orang tua merasa bahwa menyekolahkan anak di sekolah negeri berarti "mengorbankan" bekal spiritual sang anak. Ada anggapan bahwa porsi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah negeri hanyalah formalitas belaka. Masyarakat memandang SD Negeri Batur 04 tidak mampu mencetak generasi yang mahir mengaji, hafal juz amma, atau memahami dasar-dasar syariat jika dibandingkan dengan institusi swasta berbasis agama. Akibatnya, satu per satu calon siswa "bermigrasi" ke sekolah lain, meninggalkan bangku-bangku kosong di SD Negeri Batur 04. Padahal, di balik gerbangnya, para guru tetap berjuang dengan integritas tinggi. Namun, kerja keras mereka tertutup oleh dinding prasangka yang dibangun oleh opini publik. Para pengajar harus menelan pil pahit ketika melihat gedung kebanggaan mereka perlahan kehilangan nyawa, hanya karena mereka dianggap "kurang agamis" tanpa pernah diberi kesempatan untuk membuktikan sebaliknya. Krisis di tahun 2024 ini menjadi lonceng peringatan bagi seluruh stakeholder. SD Negeri Batur 04 kini berada di persimpangan jalan dengan berbenah dan membuktikan diri bahwa nasionalisme dan religiusitas bisa berjalan beriringan, atau membiarkan pintu-pintu kelasnya terkunci untuk selamanya.

Segi positif di lembaga tersebut, meskipun siswa Muslim berada pada posisi minoritas dan lingkungan sekolah didominasi oleh pendidik serta tenaga kependidikan non-Muslim, namun harmoni, toleransi, dan semangat inklusivitas justru tumbuh dengan sangat subur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memunculkan pertanyaan besar sekaligus kegelisahan intelektual bagi peneliti: bagaimana metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut mampu menjaga integritas akidah siswa Muslim sekaligus menanamkan jiwa multikultural yang moderat? Mengapa di banyak tempat keberagaman sering kali menjadi sumber konflik dan disintegrasi, sementara di sekolah ini perbedaan justru dikelola menjadi kekuatan akademik dan sosial yang harmonis?

Penjabaran serta kegelisahan di atas sangatlah memotivasi peneliti untuk melakukan kajian mendalam melalui sebuah riset ilmiah. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menjalankan penelitian di SD Negeri Batur 04, yang merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Dusun Krangkeng, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik lingkungan sekolah yang mencerminkan miniatur masyarakat Indonesia yang heterogen, namun tetap mampu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan melalui praktik pendidikan yang inklusif.

Konstitusi pada dasarnya menegaskan pentingnya semangat kebersamaan dalam kehidupan berbangsa, di mana setiap individu diharapkan mampu berinteraksi dan bekerja sama demi tercapainya cita-cita pembangunan nasional. Namun, dalam praktiknya, keragaman yang seharusnya menjadi kekuatan justru sering menimbulkan gesekan. Didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tepatnya pada Pasal 29 ayat (2), ditegaskan bahwasannya setiap warga negara memiliki hak penuh

untuk menganut agama sesuai keyakinannya masing-masing serta melaksanakan ibadah berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.

Melalui pendekatan yang inklusif dan dialogis, pendidikan agama seharusnya mampu menumbuhkan sikap saling menghormati antarumat beragama. Namun, ketika pendidikan tersebut disampaikan dengan cara yang bersifat defensif, eksklusif, atau menolak keberadaan kelompok lain, justru dapat menimbulkan dampak negatif bagi pemeluk agama itu sendiri dan menghambat terciptanya harmoni sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditekankan peran lembaga pendidikan Islam dalam memposisikan diri di tengah keberagaman nilai dan ajaran spiritual dimasyarakat.

Didalam konteks tersebut, murid diajarkan untuk menumbuhkan sikap menghormati setiap bentuk keyakinan dan agama yang beragam. Anggapan sebagian kalangan bahwa pendidikan multikultural dapat mengikis keimanan atau tidak selaras dengan ajaran pokok Islam sebenarnya merupakan kekhawatiran yang tidak berdasar. Sebab dalam kerangka pendidikan multikultural, peserta didik tidak diarahkan untuk meniadakan nilai-nilai agama ataupun menganggap semuanya relatif, melainkan diajak memahami bahwa Islam adalah kebenaran yang diyakini tanpa menutup adanya nilai kebenaran pada agama lain. Tujuan utama pendekatan ini ialah membentuk pendidikan Islam yang tidak terjebak pada klaim kebenaran tunggal (truth claim).

Penjabaran diatas sangatlah memotivasi agar ditelitikan disuatu sekolah. Peneliti berkeinginan agar menjalankan riset di SD Negeri Batur 04 yang adalah sekolah negeri dijenjang sekolah dasar (SD) yang berlokasi di Dusun Krangkeng, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, yang ialah salah satu sekolah SD Negeri yang peserta didiknya mayoritas nonmuslim. Akan tetapi dari beberapa sekolah dasar lainnya yang berada di Desa Batur SD Negeri Batur 04

mempunyai capaian tepat di akademik ataupun non akademik. SD Batur 04 mempunyai keragaman yang beragam, yakni diantara guru ataupun muridnya. Perbedaan tersebut mencakup aspek sosialnya, ekonominya, kebudayaan, serta keyakinan agama yang beragam di lingkungan sekolah. SD Negeri Batur 04 memiliki total murid 56 orang yang meliputi atas 27 murid muslim dan 29 non muslim. Sedangkan untuk guru berjumlah 11 yang terdiri dari 4 guru muslim, 7 guru non muslim dan 1 penjaga yang juga bergamana non muslim.

Setiap tahun pelajaran, SD Negeri Batur 04 kerap menerima beberapa siswa non-Muslim meskipun jumlahnya tidak banyak. Sementara itu, siswa Muslim di sekolah ini pun berasal dari berbagai latar belakang organisasi keagamaan yang beragam. Keberagaman yang ada di lingkungan sekolah tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan sosial. Seluruh warga sekolah mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan baik, menciptakan suasana yang rukun dan saling menghormati.

Dari pengamatan di lapangan terlihat bahwa siswa-siswi SD Negeri Batur 04 mampu menunjukkan semangat kebersamaan dan saling menghormati. Mereka aktif mengikuti kegiatan keagamaan bersama tanpa mempermasalahkan perbedaan agama di antara mereka. Pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batur 04 menunjukkan adanya semangat multikultural. Guru berupaya menanamkan nilai toleransi melalui materi dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah ini, siswa Muslim dan Kristen. Siswa SD Negeri Batur 04 menampilkan perilaku yang mencerminkan toleransi tinggi terhadap perbedaan. Nilai-nilai multikultural sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah, terlihat dari keikutsertaan semua siswa dalam beragam kegiatan. Hal ini tak lepas dari pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendorong pembiasaan sikap saling menghargai

di kalangan peserta didik Muslim.

Alasan pemilihan SD Negeri Batur 04 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada penerapan nilai-nilai multikultural yang telah berkembang secara nyata di lingkungan sekolah tersebut. Peneliti berkeinginan didalam menjalankan penelitian riset dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Nilai Nilai Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural”. Melalui penerapan pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan bangsa, bukan sebagai sumber konflik. Tujuan utama pendidikan multikultural ialah menumbuhkan kehidupan masyarakat yang damai dan selaras dalam kemajemukan. Nilai-nilai yang ditekankan mencakup toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, pengakuan atas hak individu, serta semangat dialog dan persaudaraan.

Perbedaan bukanlah sumber disintegrasi sosial semata, melainkan potensi positif bila diarahkan dengan tepat. Dalam konteks pendidikan, keberagaman dapat menjadi aset yang memperkuat semangat kebangsaan serta menumbuhkan sikap saling menghargai sebagai cerminan bangsa yang dewasa dan beradab.

Pendidikan agama Islam berbasiskan multikultural memiliki urgensi besar didalam membentuk karakter murid yang toleran, memiliki rasa empati, menerima kondisi multikultural, dan menolak segala bentuk praduga, diskriminasi, serta konflik bernuansa suku, agama, dan ras (SARA).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalahan yang penulis dapatkan .diantaranya yaitu :

1. Banyaknya peserta didik dan guru yang bergama nonmuslim daripada peserta didik dan guru yang muslim.
2. Pendidikan multikultural masih jarang diaplikasikan dalam pembelajaran.
3. Terbatasnya jam tatap muka pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembiasaan belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah berfungsi sebagai panduan untuk menjaga penelitian tetap fokus, menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan, dan membantu pencapaian tujuan penelitian secara efektif. Adapun Batasan permasalahan didalam riset tersebut terletak pada yang diusahakan didalam mendorong intelektual agama terhadap murid. Didalam aspek tersebut, objek yang hendak dikaji ialah siswa beragama Islam dikelas 1 sampai kelas 6.

1. Implementasi metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.
2. Kendala implementasi metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.
3. Solusi untuk mengatasi kendala implementasi metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penguraian yang mengenai latar belakang yang telah sudah dipaparkan diatas maka peneliti memperoleh 3 perumusan

permasalahan diantaranya yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan penilaian didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kendala metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, riset tersebut bertujuan, yakni:

1. Mengkaji implementasi metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kendala implementasi metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala implementasi metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Riset tersebut dijalankan terhadap dasar keinginan supaya bisa menyumbangkanmanfaat misalnya, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan kontribusi berupa pemikiran dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti memiliki harapan agar hasil riset tersebut bisa memberi manfaat luas bagi banyak kalangan, mencakup pihak-pihak berikut:

- Untuk Peneliti

Bisa menjadi tambahan literatur serta kajian pemahaman terkhususnya yang berhubungan pada usaha metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.

- Untuk Instansi Pendidikan

Bisa sebagai pendukung didalam berupaya mengembangkan aktivitas metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.

- Untuk Pendidik

Bisa menjadi kajian literatur serta penyelesaian mengenai metode pembiasaan penilaian didalam matapelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural siswa Sekolah Dasar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Kata metode, yang bersumber dari istilah *method*, mengandung makna prosedur atau langkah-langkah teratur yang dirancang untuk mempermudah pencapaian sasaran kegiatan. Pandangan Ahmad Tafsir yang dikutipkan pada Hery, Metode, yang diambil dari kata *method* dalam bahasa Inggris, memiliki makna prosedur yang cepat dan akurat dalam melaksanakan suatu tugas (Gunawan, 2014). Arief menguraikan terkait pembiasaan bahwasannya Metode pembiasaan digunakan sebagai langkah pertama dalam mendidik anak. Nilai-nilai moral yang tertanam sejak dini akan menjadi panduan mereka ketika tumbuh menjadi remaja juga dewasa. (Arief, 2002) Demikian didalam penguraian ini, pembiasaan kerap dianggap efisien disaat diimplementasikan dari sekarang.

Pembiasaan yang diterapkan sejak usia dini cenderung lebih mudah melekat dibandingkan jika dimulai pada usia lebih besar. Contoh nyata hal ini dapat dilihat dari praktik yang diajarkan Rasulullah SAW, yaitu menanamkan kewajiban salat pada anak sebelum mereka mencapai usia

taklif, sehingga ketika memasuki masa baligh, pelaksanaan salat sudah menjadi kebiasaan (Gunawan, 2014). Kebiasaan yang dibentuk sejak dini cenderung berlanjut dan tetap melekat seiring pertumbuhan individu ke tahap-tahap kehidupan berikutnya.

Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menjadikan suatu tindakan sebagai kebiasaan. Metode ini menekankan pengalaman dan pengulangan, sehingga kegiatan tersebut nantinya dapat dilakukan secara spontan. Tujuan utama pembiasaan adalah menanamkan kebiasaan positif pada anak yang selaras dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Tohirin, 2006).

Didalam perspektif psikologi, pembiasaan digunakan untuk membentuk karakter dan perilaku individu. Perilaku yang diulang secara konsisten akan menumbuhkan kebiasaan yang menetap dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Kebiasaan ini lama-kelamaan berubah menjadi rutinitas yang mudah dilakukan, termasuk kebiasaan positif seperti beribadah kepada Allah, yang akan menjadi bagian dari aktivitas harian anak. Menurut Amin, indikator pembiasaan meliputi: 1) Rutin, yakni membiasakan anak melakukan tindakan dengan konsisten dan baik; 2) Spontan, bertujuan agar anak mampu bertindak secara alamiah, khususnya dalam perilaku dan kesopanan; 3) Keteladanan, yang berfungsi sebagai contoh nyata bagi anak dalam menjalankan perilaku yang diharapkan (Amin, 2015). Dalam pendidikan Islam, anak-anak biasanya dibiasakan melakukan ibadah seperti salat, berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Semakin dini kebiasaan ini

diperkenalkan, semakin mudah bagi mereka untuk melaksanakannya secara rutin.

Dari uraian di atas, metode pembiasaan adalah cara yang ampuh untuk menanamkan nilai dan moral pada anak melalui kegiatan yang diulang-ulang, sehingga mereka terbiasa melakukan hal-hal positif. Kebiasaan yang telah terbentuk secara konsisten cenderung melekat dan mudah dijalankan. Dalam penelitian ini, metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan mabit yang dijadwalkan oleh sekolah dan menjadi kewajiban bagi seluruh peserta didik.

Pembiasaan membantu peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa anak tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menjadikannya kebiasaan, misalnya rutin melaksanakan salat sebagai aktivitas sehari-hari.

b. Macam-macam Bentuk Metode Pembiasaan

Pembiasaan anak bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan yang sudah dijadwalkan dan yang spontan. Kegiatan yang terjadwal biasanya direncanakan untuk jangka waktu tertentu dan bertujuan mengembangkan anak secara individu, kelompok, atau kelas. Beberapa contohnya antara lain:

- 1) Membiasakan anak untuk bekerja secara independen, mengeksplorasi sendiri, dan merekonstruksi pengetahuan, keterampilan, serta sikap selama kegiatan belajar.
- 2) Membiasakan murid agar bertanya.
- 3) Membiasakan murid agar bekerjasama, juga yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2002). Metodologi Penelitian. In *Bumi Aksara, Jakarta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adibah, I. Z., & Chasanah, U. (2022). Islam and Religious Pluralism The Role of Islamic Religious Education in Maintaining the Harmonization of Multicultural Society in the City of Magelang. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 2(1), 335–346.
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Al-Qattan, M. K. (1996). *Mabahis Fi Ulumil Qur'an. terj Mudzakir AS, Studi Ilmu- ilmu Al-Qur'an* (Vol. 12). Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta. Arends, R., & Castle, S. (1991). *Learning to Teach* (Vol. 2). McGraw-Hill New York.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. In *(No Title)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, D. P. N. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.

- Barbarin, O. A. (2002). Culture and Ethnicity in Social, Emotional and Academic Development. *The Kauffman Early Education Exchange*, 1(1), 45–61.
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali, H. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Effendi, H. S., & Zein, M. (2017). *Ushul Fiqh: Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media.
- Enright, K. A. (2011). Language and Literacy for a New Mainstream. *American Educational Research Journal*, 48(1), 80–118.
- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 75–85.
- Gollnick, D. M., Chinn, P. C., Kroeger, S. D., & Bauer, A. M. (2006). *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Pearson/Merrill/Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Grant, C. A., & Gillette, M. (2006). *Learning to Teach Everyone's Children: Equity, Empowerment, and Education that is Multicultural*.
- Gunawan, R. D., Badarussyamsi, B., & Musa, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Journal Of Educational Research*, 1(1), 23–40.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 1.
- Hidayat, A. N., & Oktaviani, N. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN MUTIARA*, 7(2). <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/152>
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan

pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).

- Kempert, S., Saalbach, H., & Hardy, I. (2011). Cognitive Benefits and Costs of Bilingualism in Elementary School Students: The Case of Mathematical Word Problems. *Journal of Educational Psychology*, 103(3), 547.
- Khallaf, A. W. (1994). *Ilmu Ushul Fiqh* (Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Tran.). Semarang: Toha Putra Group.
- Khasanah, U. (2023). The Development of Multicultural Islamic Education in the Modern Era: Relevance and Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 699. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.725>
- Komarudin, U., & Sukardjo, M. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusrini, S. (2005). Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*.
- Lee, G. L., & Baruth, L. G. (2017). *Multicultural Education of Children and Adolescents*. Routledge.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Erlangga.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook/Matthew B. Sage*: London.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Morrison, G. S. (2018). *Early Childhood Education Today*. Boston: Pearson Education.
- Mostafazadeh, E., Keshtiaray, N., & Ghulizadeh, A. (2015). Analysis of Multi- cultural Education Concept in Order to Explain its Components. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 1–12.
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT. Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Nasional, D. P. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ogletree, Q., & Larke, P. J. (2010). Implementing Multicultural Practices in Early Childhood education. *National Forum of Multicultural Issues Journal*, 7(1), 1–9. Palmer, G. (1990). Preschool Children and Race: An Australian Study. *Australian Journal of Early Childhood*, 15(2), 3–8.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia* (Fitriana Wuri Herarti, Tran.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Park, C. C. (2011). Young Children Making Sense of Racial and Ethnic Differences: A Sociocultural Approach. *American Educational Research Journal*, 48(2), 387–420.
- Petitto, L. (2009). New Discoveries from the Bilingual Brain and Mind Across the Life Span: Implications for Education. *Mind, Brain, and Education*, 3(4), 185– 197.

- Phoon, H. S., Abdullah, M. N. L. Y., & Abdullah, A. C. (2013). Multicultural Early Childhood Education: Practices and Challenges in Malaysia. *The Australian Educational Researcher*, 40, 615–632.
- Prayogo, H., & Fatimah, S. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Kelas X Tav SMK Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes). *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(1), 39–56.
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Vol. 35). Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Ramayulis, H. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiyatun, B. (2016). Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Urnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 206–217.
- Sadulloh, U. (2012). *Pengantar filsafat pendidikan*.
- Saebani, B. A., & Akhdiyat, H. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahrudin, D. (2019). *Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Pada Awal Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa* [Thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. <https://repository.uinbanten.ac.id/3625/1/kaper%20TESIS.pdf>
- Sapon-Shevin, M. (2007). *Widening the Circle: The Power of Inclusive Classrooms*. Beacon Press.

- Shaver, J. P., & Curtis, C. K. (1981). *Handicapism and Equal Opportunity: Teaching about the Disabled in Social Studies*. ERIC.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam* (Arif Rahman Hakim, Tran.). Penerbit Insan Kamil Solo.
- Wirawati, A., Cinthia, Y., & Nugraha, A. S. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 139–143. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2139>
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology*. Harlow: Pearson Education.
- Yaqin, A. (2021). *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

PROFIL PENULIS



Mudrikah, S.Pd.I., M.Pd

Penulis merupakan seorang pendidik dan ibu rumah tangga. Usianya tidak muda lagi lahir di Kabupaten Semarang 21 Maret 1986 semangat juangnya tinggi. Diusianya yang menjelang 40 tahun ia terus belajar melanjutkan studinya. Saat ini Penulis tinggal di lereng gunung Merbabu tepatnya di Dusun Krangkeng, Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu di RA Tarbiyatul Jamil lulus 1993, MI Miftahul Falah Batur 01 tahun 1999, MTSN 5 Magelang 2002, MAN 1 Magelang 2005 pada tahun 2010 menyelesaikan Pendidikan S1 di Undaris Semarang. Dan saat ini juga tengah melanjutkan Pendidikan S2 di Undaris. Sebagai seorang guru yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islam Kopeng mulai tahun 2005 sampai sekarang. Setelah lulus S1 penulis mengikuti Pendidikan Latihan Profesi Guru lulus tahun 2011. Selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru khususnya di bidang pengajaran. Penulis juga merupakan pengasuh di Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ) TPQ Al Muttaqin di Dusun Krangkeng. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional.

Email: moodrieka21@gmail.com



Dr. H.Imam Anas Hadi, M.S.I lahir di Kab. Semarang, 4 Februari 1981. Riwayat Pendidikan : S1 Bahasa Arab STAIN salatiga, S1 PAI STAIN Salatiga, S2 Study Islam Walisongo Semarang. S3 Study Islam Walisongo Semarang. Penulis memegang Jabatan: Dekan FAI UNDARIS, Komisioner BAZNAS Kab.Semarang, Departemen Penelitian,karya Ilmiah dan Publikasi (DPKP) PERGUNU Kab.Semarang. Motto hidup penulis yaitu: "Hidup itu pilihan,pilihlah yang terbaik", "Satu langkah lebih baik daripada diam ", "Gagal sekali,bangkit dua kali"



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I. lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM.

Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (ADPETIKISINDO) selaku Wakil V (MURII dan Duta Dosen) LNI (Lacuna+Novelty+Inovasi+Publikasi) Periode 2024-2029. Buku dan Artikel yang pernah dituliskan dipublikasikan bisa dilihat melalui link dibawah:

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>, ID Sinta Penulis

<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6875840>

Penulis dapat dihubungi melalui Email:

uswatunkhasanah6815@gmail.com

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN NILAI-NILAI

DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL SISWA SEKOLAH DASAR

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pembiasaan perilaku positif. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, metode pembiasaan diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Batur 04 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sebagai wujud nyata upaya pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan humanis di tengah keberagaman.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QR Code : 62-415-8253-252